

Urgensi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Saat Pandemi di Desa Timbang Lawan

Nurussakinah Daulay¹, Yolanda Putri Dalimunthe², Fadilla Ummi³, Revianda Sofia⁴
Natassya Yasmin⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UINSU

Email: nurussakinah@uinsu.ac.id¹, natasyay560@gmail.com², revianda2702@gmail.com³,
ummifadilla977@gmail.com⁴, Yollayolandaputri@gmail.com⁵

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap anak motivasi belajar anak dalam masa pandemi di Desa Timbang Lawan. penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan pada semester ganjil tahun akademik 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi di Desa Timbang Lawan. Namun, berdasarkan data yang diambil dari hasil observasi terdapat rendahnya motivasi belajar pada saat pandemi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan anak - anak mengenai pembelajaran. Dengan adanya observasi ini untuk penggerak peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari observasi dapat tercapai.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pandemi*

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence on children's learning motivation during the pandemic in Timbang Lawan Village. This research was conducted by students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty in the odd semester of the 2022 academic year. The research method used was observation in Timbang Lawan Village. However, based on data taken from observations, there is a low motivation to learn during a pandemic which causes children's lack of knowledge about learning. With this observation to move students who raise the intention to carry out learning activities so that the objectives of the observation can be achieved.

Keywords: *Learning Motivation, Pandemic*

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar anak – anak pada saat pandemi menyebabkan kurangnya pengetahuan anak – anak mengenai pembelajaran, Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak.

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya

penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dorongan Mencapai Sesuatu Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
2. Komitmen
Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas
3. Inisiatif
Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
4. Optimis Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Internal

1. Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2. Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3. Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya. 4. Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

b) Intelegensi

Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

- c) Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.
 - d) Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.
 - e) Minat Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.
 - f) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran, Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Faktor Eksternal Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya :
1. Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
 2. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
 3. Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
 4. Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
 5. Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motif

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), PAR terdiri dari tiga kata yang berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Rancangan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Sosial
2. Identifikasi Data, Fakta Sosial
4. Perumusan Masalah Sosial
5. Aksi Untuk Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Melakukan aksi perubahan ini harus melewati proses yang matang karena nantinya aksi ini akan berdampak untuk kelanjutan dalam mengatasi masalah.

- 6.. Observasi Evaluasi

Tahap ini adalah awal dijadikan sebagai bagian yang terintegrasi dari tujuan program kerja dalam pengabdian masyarakat pada pendampingan bimbingan belajar tersebut. Dan mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik bagi anak.

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di Desa Timbang Lawan berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok. Di karenakan masih dalam pandemi Covid 19 dan pemberlakuan PPKM, maka kegiatan pendampingan tersebut dilaksanakan di salah satu kepala desa di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok. Kegiatan bimbingan kelompokKegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, dan pengetahuan kepada anak-anak di Timbang Lawanseperti dalam membantu dan me motivasi belajar.

Sebelum melakukan kegiatan bimbingan belajar pada anak-anak di Desa Timbang Lawan kami membuat surat perizinan untuk diberikan kepada orang tua bahwa akan diadakan bimbingan kelompok, agar anak-anak tersebut bisa di izinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini ada beberapa kegiatan yaitu memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar, pemahaman materi dan tanya jawab serta pemberian hadiah berupa penghargaan atau berupa pujian. Pemberian motivasi pada siswa merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Dimana anak merasa senang akan materi yang di berikan sehingga dapat membantu anak anak dan mudah untuk di pelajari. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada materi kegiatan yang akan di pelajari. Kegiatan ini di ikuti oleh partisipan siswa sekolah dasar SD/MI di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok khususnya anak-anak yang berada di lingkungan tersebut. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan Kelompok adalah masker, kertas, makanan ringan (snack), dan buku tulis sebagai hadiah karena mengikuti bimbingan kelompok ini. Kegiatan pemberian reward atau pemberian hadiah berupa pujian atau penghargaan secara lisan dan berupa barang bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemberian hadiah diberikan kepada siswa yang aktif dalam diskusi,serta tepat waktu dalam kehadiran. Sehingga siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, agar anak-anak di Desa Timbang Lawan yang mengikuti kegiatan bimbingan tidak bosan,kami juga melakukan kegiatan senam pagi untuk tetap sehat di masa pandemi Covid 19 seperti ini.Kami melakukan evaluasi atas proses pendampingan belajar yang sudah kami berikan.

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat pengaruh terhadap anak-anak di Desa Timbang Lawan, terbukti dengan adanya respon yang baik dari anak-anak di Desa Timbang Lawan Selalu bersemangat untuk terus mengikuti kegiatan bimbingan ini. keberhasilan dari kegiatan pendampingan melalui bimbingan kelompok adanya pemahaman anak-anak tersebut sudah semakin baik dan bertambah, tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, dan bertambahnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan tersebut adalah penentuan jadwal bimbingan belajar yang belum baik, selain itu ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi dengan baik. Ada beberapa anak yang kurang fokus dalam memahami materi dikarenakan banyak bercanda dengan teman lainnya sehingga di butuhkan pendampingan yang baik untuk menghindari hal tersebut. Refleksi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. maka akan dilakukan jadwal bimbingan yang sesuai sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, selain itu diberlakukan koordinasi yang baik dengan orang tua mengenai kemampuan anaknya dalam memahami materi yang diberikan. Tujuannya selain belajar dalam kegiatan bimbingan kelompok ini anak juga bisa belajar di rumah bersama orangtua.

PEMBAHASAN

Pada masa pandemi covid-19 institusi pendidikan dipaksa untuk merubah metode pembelajaran yang semula tatap muka menjadi metode pembelajaran Daring (dalam jaringan), Kata

daring ini merupakan sigkatan dari “dalam jaringan” yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui system jaringan internet. Bilfaqih, Y., Qomarudin (2015) berpendapat bahwa “pembelajaran daring adalah program pelaksanaan belajar mengajar dalam jaringan sehingga dapat menjangkau kelompok serangkaian solusi dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Yang dimana

e-learning dapat kita artikan dengan proses belajar, hal ini tentunya menimbulkan beberapa pergeseran terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, ditemukan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran daring menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. (B. Uno, 2013) berpendapat bahwa “motivasi belajar merupakan suatu dorongan eksternal dan internal pada seorang siswa yang sedang melakukan belajar untuk melakukan tingkah laku, yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung lainnya”. Indikator yang dimaksud diantaranya yaitu: adanya keinginan seseorang tersebut untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar. Menurutnya ada beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar diantaranya:

- 1) keinginan atau hasrat untuk berhasil.
- 2) memiliki dorongan dan rasa butuh terhadap pelajaran.
- 3) memiliki cita-cita dan harapan dimasa yang akan datang.
- 4) mendapatkan penghargaan dalam belajar.
- 5) memiliki daya tarik dalam belajar.
- 6) berada dalam lingkungan yang kondusif dalam belajar, sehingga memberikan kemungkinan para siswa belajar dengan baik.

Abdurrahman menjelaskan secara umum dimana hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah selesai melakukan pembelajaran dan dilakukan pengujian. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam melakukan pembelajaran yaitu ketika anak-anak tersebut dapat mencapai tujuan dari dilakukannya pembelajaran. Sedangkan menurut (Purwanto, 2002) Hasil pembelajaran dapat dilihat langsung dari tingkah laku anak tersebut karena cara melihat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dari perilakunya pemahaman sikap serta keterampilan terhadap anak tersebut. Hasil dari sebuah pelajaran merupakan suatu indikator dari proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di dapat oleh pelajar setelah melakukan proses belajar dengan cara melihat hasil yang di capai oleh siswa yang bersangkutan. Target yang masiv dan luas”. Dalam (Kuntarto, Eko dan Asyhar, n.d.) berpendapat “system belajar daring dengan menggunakan media komunikasi dan multimedia, teks online, virtual, cd room, steaming video, pesan suara”. Sedangkan menurut Rosenberg dalam (Alimuddin. Tawany Rahamma, 2015) berpendapat bahwa e-learning mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan Kata daring ini merupakan sigkatan dari “dalam jaringan” yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui system jaringan internet. (Bilfaqih, Y., Qomarudin 2015) berpendapat bahwa “pembelajaran daring adalah program pelaksanaan belajar mengajar dalam jaringan sehingga dapat menjangkau kelompok serangkaian solusi dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Yang dimana e-learning dapat kita artikan dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi internet sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan face to face hanya dengan media sehingga dapat memudahkan para peserta didik untuk belajar tanpa harus melakukan kerumunan atau secara berkelompok di suatu ruangan. Pembelajaran online pada dasarnya untuk memudahkan para peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar tanpa harus bertatapans langsung atau berkumpul bersama-sama.

Pola asuh yang diterapkan orang tua juga sangat berdampak pada perilaku yang ditimbulkan anak. (Fellasari, 2016) Bentuk pola asuh orang tua bervariasi, tergantung cara pola asuh keluarga dalam mendidik anak di rumah. Beberapa jenis pola asuh yang ada dalam keluarga antara lain (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh liberal, (3) pola asuh demokratis. Pola asuh yang tepat akan berdampak pada motivasi belajar yang tinggi dari siswa, sehingga pemanfaatan fasilitas daring bisa diaplikasikan secara maksimal. Harianti (2016) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh yang selanjutnya akan menentukan kualitas belajar siswa. Motivasi dapat diwujudkan dengan keinginan dan semangat belajar yang tinggi. Lebih lanjut, Kusuma (2015) menjelaskan motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang informasi, tidak akan berhasil dan maksimal.

SIMPULAN

Pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar di perlukan peran guru agar mampu mencari cara untuk membuat pembelajaran daring menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. (B. Uno, 2013) berpendapat bahwa “motivasi belajar merupakan suatu dorongan eksternal dan internal pada seorang siswa yang sedang melakukan belajar untuk melakukan tingkah laku, yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung lainnya”.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Bilfaqih, Y., Qomarudin, M. . (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deep Publish. Alimuddin.
- Emda, Amna. “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172–182.
- Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 84-90.
- John W. Santrock, “Perkembangan Pendidikan,” (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. 2017 Harianti, R., & Amin, S. (2016).
- Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 20-29 Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2017).
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991). 997.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 114.
- Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tawany Rahamma, dan M. N. (2015). *Intensitas Penggunaan Elearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. Kuntarto, Eko dan Asyhar,